

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA - REMAJA DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA

Amanida Oktavera, Yeni Indriana

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

amanidaoktavaera@gmail.com, yeni_farhani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri remaja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 369 siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 siswa kelas XI. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala, yaitu skala persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja (33 item, $\alpha = 0,915$) dan skala penyesuaian diri remaja (26 item, $\alpha = 0,886$). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri remaja dengan $r_{xy} = 0,433$ dengan $p = .000$ ($p < .05$). Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja memberikan sumangan efektif sebesar 18,8% terhadap penyesuaian diri remaja.

Kata kunci : persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja, penyesuaian diri, remaja

Abstract

This study aims to determine the relationship between perceptions interpersonal communication of parents-adolescent with adolescent adjustment. The population in this study was 369 students of class XI SMA Negeri 9 Semarang. The samples used in this study were 101 on the eleventh grade students. The sampling technique uses nonprobability sampling. Data collection uses two Likert scales, perceptions interpersonal communication of parents-adolescent a perceptions interpersonal communication of parents-adolescent scale (33 items, $\alpha = 0,915$) and adolescent adjustment scale (26 item, $\alpha = 0,886$). The method of analysis used in this research is simple regression analysis. The results of this study indicate there is a significant positive relationship between perceptions interpersonal communication of parents-adolescent that correlation coefficient adolescent adjustment with $r_{xy} = 0,433$ with significance level $p = .000$ ($p < .05$). It means that hypothesis in this study has accepted. The effective contribution given in this study in amount 18.8% and 81.2% affected by other factors not measured in this study.

Keywords : perceptions interpersonal communication of parents-adolescent, adjusment, adolescent

PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) merupakan peralihan masa perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi perubahan pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah untuk menjalani masa remaja (Feldman, 2009).

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dilakukan yaitu mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik sejenis maupun lawan jenis (dalam Ali dan Asrori, 2010). Jika seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mengganggu kehidupan sehari-hari individu. Dikarenakan setiap hari individu berhubungan dengan lingkungan, dimana berdasarkan pengertian penyesuaian yang dikemukakan oleh Davidoff (dalam Fatimah, 2010), yaitu suatu proses usaha untuk memenuhi tuntutan dalam diri dengan lingkungan.

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan, sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan lingkungan. Agar dapat mencapai tugas perkembangan tersebut remaja harus membuat banyak penyesuaian diri baru dengan lingkungannya. Remaja yang memiliki penyesuaian diri yang buruk, akan ditandai dengan kegoncangan emosi yang disertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan, dan mengeluh terhadap apa yang dialaminya (Al-Mighwar, 2006).

Beberapa bentuk penyesuaian diri yang buruk dapat dilihat dari perilaku bullying. Perilaku bullying ternyata memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri remaja, baik pada pelaku maupun korban. Salah satu ciri individu yang memiliki ciri penyesuaian diri tidak baik seperti perilaku senang mengganggu individu lain yang lebih muda atau lemah dari dirinya, hal ini dapat dilihat dari pelaku bullying. Sedangkan dari korban, akan mengalami rasa rendah diri dan tertekan sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya menjadi tidak baik. Perilaku bullying berbahaya bahkan pada tingkat terendah sekalipun. Sesuai hasil penelitian Gower dan Borowsky (2013) yang menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kemungkinan terlibat dalam perilaku bullying pada tingkat yang sama. Temuan dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa tindakan bullying memberi pengaruh terhadap masalah penyesuaian diri remaja.

Remaja yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik, dapat ditunjukkan dengan tidak mempunyai banyak teman, merasa dikucilkan oleh teman, kesulitan membaur dengan teman, dan sering merasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya, kemudian merasa minder ketika berinteraksi dengan teman lainnya di dalam kelas, merasa tidak cocok dengan teman lainnya, merasa tidak dapat mengimbangi teman lainnya, serta mengalami ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi masa depan. Lebih banyak memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi, sehingga menyebabkan kurang dalam bertindak melainkan hanya memikirkan saja. Ketika menghadapi masalah lebih sering panik dan gelisah sehingga sulit mengontrol perasaannya yang mengakibatkan takut mengambil resiko.

Disisi lain, penyesuaian diri yang baik dapat memberikan dampak positif pada diri individu, seperti dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan *self efficacy* dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artha dan

Supriyadi (2013) dan Mutammimah (2014) menghasilkan bahwa kecerdasan emosi dan *self efficacy* remaja berperan penting dalam menghadapi berbagai permasalahan khususnya masalah penyesuaian diri remaja.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Pengaruh kelompok sosial yang pertama dihadapi manusia sejak dilahirkan, yaitu kelompok keluarga yang selanjutnya berkembang ke lingkungan sekolah dan masyarakat (Sarwono, 2012). Di dalam keluarga, individu pertama kali belajar memperhatikan keinginan - keinginan orang lain, saling membantu, belajar bekerja sama, dan belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma - norma tertentu dalam berinteraksi dengan orang lain (Gerungan, 2004).

Jika komunikasi antara orangtua dan anak berjalan lancar, maka anak akan memperoleh bekal untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna kelak. Persepsi remaja terhadap bentuk komunikasinya dengan orangtua sangat mempengaruhi komunikasinya. Perilaku individu dalam komunikasi interpersonal sangat bergantung pada persepsi individu bersangkutan. Apabila kedua belah pihak menanggapi individu lain secara tidak cermat, maka dapat terjadi kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki jika orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah (Andayani, 2009). Oleh karena itu, jika remaja menilai komunikasi interpersonalnya dengan orangtua tidak baik, dapat mempengaruhi komunikasi yang terjalin diantara remaja dengan orangtuanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat betapa pentingnya penyesuaian diri yang baik pada remaja, maka hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hubungan antara persepsi komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri remaja.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 9 Semarang yang berjumlah 369 siswa/i. Karakteristik populasi penelitian, yaitu siswa siswi kelas XI SMA Negeri 9 Semarang serta berusia remaja 16-17 tahun. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik nonprobability sampling. Teknik nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dipilih secara sengaja dengan pertimbangan tertentu, sehingga tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel (Purwanto & Sulistyastuti, 2007).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala psikologi. Model skala yang digunakan untuk kedua skala tersebut adalah model skala likert. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu Skala Penyesuaian Diri (26 item, $\alpha = 0,886$), disusun berdasarkan aspek menurut Schneider (dalam Supratiknya, 2001) yaitu kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, serta sikap realistic dan objektif dan Skala Persepsi terhadap Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja (33 item, $\alpha = 0,915$) yang disusun berdasarkan aspek menurut Devito (dalam Maulana & Gumelar, 2013), yaitu

keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang dikaitkan dengan aspek persepsi yaitu kognisi dan afeksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	$p > 0.05$	Keterangan
Persepsi terhadap Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja	0,696	0,719	Normal
Penyesuaian Diri	0,843	0,476	Normal

Uji normalitas pada variabel persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja menghasilkan signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,696 dengan $p = 0,719$ ($p > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi data normal. Pada variabel penyesuaian diri hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,843 dengan $p = 0,476$ ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	Nilai F	$p < 0.05$	Keterangan
Persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri	22,851	0,000	Linier

Uji linearitas antara kedua variabel tersebut menghasilkan nilai $F = 22,851$ dan $p = 0,000$ ($p < 0.05$), sehingga hubungan antara persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri adalah linier. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilakukan analisis menggunakan cara analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan memprediksi seberapa besar pengaruh persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	52,499	5,051		10,393	0,000
Persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja	0,254	0,053	0,433	4,780	0,000

Hasil analisis regresi linear sederhana antara persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri menunjukkan besar koefisien korelasi $r_{xy} = 0,433$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel positif dikarenakan koefisien korelasi yang positif. Semakin baik remaja mempersepsikan komunikasi interpersonal orangtua-remaja, maka penyesuaian diri remaja semakin baik.

Berdasarkan hasil nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Variabel persepsi terhadap

komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri remaja menunjukkan hubungan yang positif sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Penelitian

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The estimate
1	0,433	0,188	0,179	6,528

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square adalah 0,188 sehingga dapat diartikan bahwa persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua - remaja memberikan sumbangan efektif sebesar 18,8% terhadap penyesuaian diri, sedangkan 81,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi fisik, kepribadian, pendidikan, lingkungan, budaya, dan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan penyesuaian diri remaja. Artinya semakin positif remaja mempersepsikan komunikasinya dengan orangtua maka semakin baik pula penyesuaian diri remaja. Sebaliknya semakin negatif remaja mempersepsikan komunikasinya dengan orangtua maka semakin buruk pula penyesuaian diri remaja. Persepsi terhadap komunikasi interpersonal orangtua-remaja memberikan sumbangan efektif pada penyesuaian diri remaja sebesar 18,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi remaja (perkembangan peserta didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi remaja petunjuk bagi guru dan orangtua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andayani, T. R. (2009). *Efektifitas komunikasi interpersonal*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Artha, N. M. W. I., & Supriyadi. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udaya*, 1(1), 190–202.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Feldman, P. O. (2009). *Human development : perkembangan manusia* (10th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Gerungan. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gower, A. L., & Borowsky, I. W. (2013). Associations between frequency of bullying involvement and adjustment in adolescence. *Academic Pediatrics*, 13(3), 214–221. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2013.02.004>

- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi komunikasi dan persuasi*. Jakarta: Akadema Permata.
- Mutammimah. (2014). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 3(1), 42–51.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2007). *Metode penelitian kuantitatif untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.4108/icst.simulator.to.ols.2013.251743>.Geier
- Supratiknya, A. (2001). *Mengenal perilaku abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.